

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT)
Dan 31 DESEMBER 2023 (DIAUDIT)**

***FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31st 2024 (UNAUDITED)
And DECEMBER 31st 2023 (AUDITED)***

DAN

AND

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR
31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

***FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31st 2024 AND 2023 (UNAUDITED)***

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 3	<i>Statements of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4 - 5	<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	6	<i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	7 - 8	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	9 – 68	<i>Notes to the financial statements</i>



PT. SEPEDA BERSAMA INDONESIA TBK

Jl. Alam Sutera Boulevard Kav. 12A
Pakulonan, Serpong Utara, Tangerang Selatan Banten 15325
Telp : (021) 30052633

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA TBK
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA TBK
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Andrew Mulyadi
Alamat Kantor : Jalan Alam Sutera Boulevard
No. 12A, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15325
Alamat Domisili : Tmn Harapan indah blok
C/34
Nomor Telepon : (021) 30052633
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Winston Mulyadi
Alamat Kantor : Jalan Alam Sutera Boulevard
No. 12A, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15325
Alamat Domisili : Tmn Harapan Indah Blok
C/34
Nomor Telepon : (021) 30052633
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Andrew Mulyadi
Office address : Jalan Alam Sutera Boulevard
No. 12A, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15325
Residential address : Tmn Harapan indah blok
C/34
Telephone : (021) 30052633
Title : President Director
2. Name : Winston Mulyadi
Office address : Jalan Alam Sutera Boulevard
No. 12A, Kota Tangerang
Selatan, Banten 15325
Residential address : Tmn Harapan Indah Blok
C/34
Telephone : (021) 30052633
Title : Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk ("the Company");
2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company is complete and correct;
b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of Board of Directors

Tangerang, 28 April 2024/April 28, 2024



Andrew Mulyadi
Direktur Utama/President Director

Winston Mulyadi
Direktur/Director

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31st, 2024 and December 31st, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	22.174.913	23.242.294	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto			Trade receivables - net
Pihak berelasi	9.581.877.523	9.176.053.181	Related parties
Pihak ketiga	118.433.527.540	130.451.240.884	Third parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	82.740.713	64.200.763	Related party
Pihak ketiga	-		Third parties
Persediaan	114.417.787.224	111.234.083.187	Inventories
Uang muka	78.161.386	50.103.888	Advances to suppliers
Pajak dibayar dimuka	3.244.438.304	3.811.367.712	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	247.804.816	14.832.221	Prepaid expense
Total Aset Lancar	<u>246.108.512.419</u>	<u>254.825.124.130</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR		-	NON CURRENT ASSETS
Aset hak guna - neto	1.656.437.169	1.825.204.182	Right-of-use assets - net
Aset tetap - neto	71.600.197	83.409.775	Property and equipment - net
Aset takberwujud - neto	128.128.458	148.909.375	Intangible asset - net
T aksiran tagihan restitusi pajak penghasila	332.116.315	-	Estimated claim for income tax refund
Aset pajak tangguhan	832.458.745	332.354.088	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar	<u>3.020.740.884</u>	<u>2.389.877.420</u>	Total Noncurrent Assets
TOTAL ASET	<u><u>249.129.253.303</u></u>	<u><u>257.215.001.550</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31st, 2024 and December 31st, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2024 <i>March 31, 2024</i>	31 Desember 2023/ <i>December 31, 2023</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	104.825.390.571	106.794.776.513	Related party
Pihak ketiga	2.087.898.777	7.291.758.356	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	42.914.684	346.467.565	Third parties
Akrual	49.915.648	62.549.524	Accruals
Uang muka penjualan			Advances from customers
Pihak berelasi	-	-	Related party
Pihak ketiga	720.557.278	1.077.516.610	Third parties
Utang pajak	460.395.939	515.258.452	Taxes payable
Cerukan	7.915.785.142	9.721.834.700	Bank overdrafts
Utang jangka panjang jatuh tempo satu tahun			Current maturities of long-term loans
Liabilitas sewa	544.943.448	597.318.720	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	116.647.801.487	126.407.480.440	Total Current Liabilities
	-		
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun			Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas sewa	1.454.078.264	1.367.991.536	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	812.457.857	718.438.175	Post-employment benefit liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.266.536.121	2.086.429.711	Total Noncurrent Liabilities
Total Liabilitas	118.914.337.608	128.493.910.151	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
March 31st, 2024 and December 31st, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			<i>Capital stock - par value of</i>
Rp25 per saham tanggal 30 Juni 2022			<i>Rp25 per share as of June 30, 2022</i>
dan 31 Desember 2021			<i>and December 31, 2021</i>
Modal dasar - 3.880.000.000 saham			<i>Authorized - 3,880,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			<i>Issued and fully paid :</i>
- 1.293.380.519 saham pada			<i>- 1,293,380,519 shares as of</i>
tanggal 30 September 2023			<i>September 30, 2023</i>
- 1.293.351.809 saham pada			<i>- 1,293,351,809 shares as of</i>
tanggal 31 Desember 2022	32.334.632.975	32.334.632.975	<i>December 31, 2022</i>
Tambahan modal disetor	41.869.644.403	41.608.350.583	<i>Paid-in Capital</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
Dicadangkan	8.360.517.300	8.360.517.302	<i>Appropriated</i>
Belum dicadangkan	47.650.121.017	46.417.590.539	<i>Unappropriated</i>
Kerugian komprehensif lain			<i>Other comprehensive loss</i>
Total Ekuitas	130.214.915.695	128.721.091.399	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	249.129.253.303	257.215.001.550	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk PERIODE TIGA BULAN yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 MARET 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For THREE-MONTH PERIOD Ended MARCH 31st, 2024 and
2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
PENJUALAN NETO	54.586.367.398	158.193.566.491	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(47.844.037.487)	(148.760.166.264)	COST OF SALES
LABA BRUTO	6.742.329.911	9.433.400.227	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Penjualan	(1.000.332.253)	(360.340.312)	Selling
Umum dan administrasi	(3.842.965.433)	(2.347.598.689)	General and administrative
Total Beban Usaha	(4.843.297.686)	(2.707.939.001)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.899.032.225	6.725.461.226	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Kerugian kredit ekspektasian		1.299.036.593	
Biaya kelebihan waktu berlabuh			
Beban bunga		(226.302.951)	Interest expenses
Reversal pencadangan piutang			Reversal of AFDA
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - neto		(132.908.960)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	(118.325.497)	(48.492.310)	Others - net
Total Beban Lain-lain	(118.325.497)	891.332.372	Total Other Charges
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1.780.706.728	7.616.793.598	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
Kini	(1.065.437.560)	(1.393.309.038)	Current
Tanggung	500.104.657	(284.104.441)	Deferred
Total Beban Pajak Penghasilan	(565.332.903)	(1.677.413.479)	Total Income Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN	1.215.373.825	5.939.380.119	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk PERIODE TIGA BULAN yang Berakhir Pada
 Tanggal-tanggal 31 MARET 2024 dan 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For **THREE-MONTH PERIOD** Ended **MARCH 31st, 2024 and**
2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
PENGHASILAN (KERUGIAN)			OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN			INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi			Item that will not be reclassified
ke laba rugi			to profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban			Remeasurement of defined
imbalan pasti	14.062.831	11.445.299	benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	3.093.822	2.517.966	Related income tax
Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income (Loss)
Tahun Berjalan Setelah Pajak	17.156.653	13.963.265	For The Year Net of Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF			TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERJALAN	1.232.530.478	5.953.343.384	FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR			BASIC AND DILUTED EARNINGS
DAN DILUSIAN	1,17	4,81	PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk PERIODE SEMBILAN BULAN yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For THREE-MONTH PERIOD Ended MARCH 31st, 2024 and December 31st 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahannya Disetor/ Paid-in Capital	Keuntungan (Kerugian) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba / Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2023	32.333.795.225	41.592.701.413	(62.508.429)	2.425.000.000	43.815.448.014	120.104.436.223	Balance as of January 01, 2023
Dividen saham							Bonus shares issued
Penawaran Saham Perdana							
Pelaksanaan Waran	134.475	2.511.991				2.646.466	
Biaya Emisi Saham							Appropriation to general reserve
Penghasilan komprehensif lain					5.939.380.120	5.939.380.120	Other comprehensive income
Laba periode berjalan			13.963.265			13.963.265	Profit for the period
Saldo per 31 Maret 2023	32.333.929.700	41.595.213.404	(48.545.164)	2.425.000.000	49.754.828.134	126.060.426.074	Balance as of March 31, 2023
Saldo per 1 Januari 2024	32.334.632.975	41.608.350.583	8.360.517.302	46.536.350.295	(118.759.756)	128.721.091.399	Balance as of January 1, 2024
Cadangan umum							General Reserve
Dividen							Dividends
Pelaksanaan Waran		261.293.820				261.293.820	Exercise of warrant
Biaya emisi saham							Appropriation to general reserve
Penghasilan komprehensif lain			(2)		17.156.653	17.156.651	Other comprehensive income
Laba periode berjalan				1.215.373.825		1.215.373.825	Profit for the period
Saldo per 31 Maret 2024	32.334.632.975	41.869.644.403	8.360.517.300	47.751.724.120	(101.603.103)	130.214.915.695	Balance as of March 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk PERIODE SEMBILAN BULAN Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For THREE-MONTH PERIOD Ended MARCH 31st, 2024
and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		69.477.266.185	46.595.463.285	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(64.631.315.764)	(47.101.263.574)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(1.654.446.128)	(1.596.872.957)	Cash paid to employees
		<hr/>	<hr/>	
Kas yang diperoleh dari operasi		3.191.504.293	(2.102.673.246)	Cash generated by operations
Pembayaran bunga		(83.335.198)	(226.302.951)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan		(1.251.331.430)	(1.472.154.624)	Income tax paid
		<hr/>	<hr/>	
Arus Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		1.856.837.665	(3.801.130.821)	(Used in) Operating Activities
		<hr/>	<hr/>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset hak guna			(143.767.016)	Addition to right-of-use assets
Penerimaan pelunasan pinjaman dari pihak berelasi				Proceeds from loan repayment from related party
Perolehan aset tetap		(5.370.900)	(71.975.205)	Acquisition of property and equipment
		<hr/>	<hr/>	
Arus Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(5.370.900)	(215.742.221)	(Used in) Investing Activities
		<hr/>	<hr/>	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran biaya penerbitan langsung sehubungan dengan penawaran saham perdana				Payment of direct issue cost related to initial public offering
Penerimaan dari eksekusi Waran Seri I				Proceed from execution of Series I Warrant
Penawaran saham perdana				Initial public offering
Pembayaran liabilitas sewa				Payment of lease liabilities
		<hr/>	<hr/>	
Arus Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		-	-	(Used in) Financing Activities
		<hr/>	<hr/>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk PERIODE SEMBILAN BULAN Yang Berakhir Pada
 Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For **THREE-MONTH PERIOD** Ended **MARCH 31st, 2024**
 and **2023**
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024 (Tiga Bulan/ Three Months)	2023 (Tiga Bulan/ Three Months)	
			NET (DECREASE) INCREASE IN
			CASH ON HAND AND IN BANKS
			AND BANK OVERDRAFTS
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO			
KAS DAN BANK DAN CERUKAN	1.851.466.765	(4.016.873.042)	
KAS DAN BANK DAN CERUKAN			CASH ON HAND AND IN BANKS
PADA AWAL PERIODE	(9.745.076.994)	(7.616.402.272)	AND BANK OVERDRAFTS AT
			BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK DAN CERUKAN			CASH ON HAND AND IN BANKS
PADA AKHIR PERIODE	(7.893.610.229)	(11.633.275.314)	AND BANK OVERDRAFTS AT
			END OF PERIOD
Kas dan bank, dan cerukan terdiri dari:			<i>Cash on hand and in banks and bank</i>
Kas dan bank	22.174.913	16.690.965	<i>overdrafts comprise of the following:</i>
Cerukan	(7.915.785.142)	(11.649.966.279)	<i>Cash on hand and in banks</i>
Neto	(7.893.610.229)	(11.633.275.314)	<i>Bank overdrafts</i>
			Net

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 4 tanggal 13 Oktober 2017, dari Indra Tjahja Rinanto, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0047538.AH.01.01. TAHUN 2017 tanggal 24 Oktober 2017, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0133458.AH.01.11 TAHUN 2017 tanggal 24 Oktober 2017 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 045 Tambahan No. 019151 tanggal 4 Juni 2021.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 272 tanggal 23 Desember 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, mengenai perubahan nilai nominal saham, meningkatkan modal dasar Perseroan dan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan disetor. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0229204.AH.01.11.TAHUN 2021 tanggal 24 Desember 2021, dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0490426 tanggal 24 Desember 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan besar alat olahraga dan alat transportasi darat serta suku cadang sepeda motor.

Pada saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan sepeda.

Perusahaan memiliki hak untuk menggunakan Hak Atas Kekayaan Intelektual berupa merek Genio yang berlaku sampai dengan tanggal 20 November 2032.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sepeda Bersama Indonesia Tbk (the “Company”) was established in the Republic of Indonesia based on Deed No. 4 dated October 13, 2017, of Indra Tjahja Rinanto, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0047538.AH.01.01.TAHUN 2017, dated October 24, 2017, and has been registered on the Company's List No. AHU-0133458.AH.01.11 TAHUN 2017, dated October 24, 2017 and was published in State Gazette No. 045 Supplement No. 019151 dated June 4, 2021.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 272 dated December 23, 2021, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, concerning the changes in the nominal value of shares, increasing the authorized capital of the Company and increasing the authorized capital and paid-in capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0229204.AH.01.11.TAHUN 2021 dated December 24, 2021, and has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0490426 dated December 24, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in wholesale trade of sports equipment, land transportation equipment, and motorcycle parts.

Currently, the Company is engaged in trading of bicycles.

The Company has the right to use the Intellectual Property Rights in the form of the Genio brand which is valid until November 20, 2032.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Perusahaan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 2018. Kantor Perusahaan berlokasi di Jalan Alam Sutera Boulevard No. 12A, Kota Tangerang Selatan, Banten 15325.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 MARET 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Henry Mulyadi
Tito Loho

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Andrew Mulyadi
Winston Mulyadi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 MARET 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua Komite Audi
Anggota
Anggota

Tito Loho
Lie Siok Hoa
Natalia Sanjaya

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/SKD/PT/SBI/XII/2021 tanggal 22 Desember 2021, Perusahaan menunjuk Kevin Wihandi sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan.

Berdasarkan Surat Pengangkatan No. 03/FA-SBI/OJK/VI/2023 tanggal 12 Juni 2023, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 MARET 2024 adalah Winston Mulyadi.

Pada tanggal 31 MARET 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 59 dan 59 orang karyawan.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

The Company commenced commercial operations in 2018. The Company's office is located at Alam Sutera Boulevard Street No. 12A, South Tangerang City, Banten 15325.

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Directors as of MARCH 31, 2024 and 2023 are as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Independent commissioner*

Board of Directors

*President Director
Director*

The composition of the Company's Audit Committee as of MARCH 31, 2024 and 2023 are as follows:

Audit Committee

*Head of Audit Committee
Member
Member*

Based on Director's Decision Letter No. 009/SKD/PT/SBI/XII/2021 dated December 22, 2021, the Company appointed Kevin Wihandi as Head of the Company's Internal Audit Unit.

Based on Appointment Letter No. 03/FA-SBI/OJK/VI/2023 dated June 12, 2023, the Company's Corporate Secretary as of MARCH 31, 2024 is Winston Mulyadi.

As of MARET 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had 59 and 59 employees, respectively.

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran umum saham Perusahaan

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 9 Maret 2022 melalui surat No. 007/PTIAPPPUPS/PT.SBI.TBK/III/2022. Pada tanggal 10 Maret 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-38/D.04/2022 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham Biasa Perusahaan.

Pada tanggal 14 Maret 2022, Perusahaan melakukan Penawaran Umum sebanyak 323.334.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp25 per saham dan harga penawaran sebesar Rp170 per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 21 Maret 2022.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyelesaian dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2024.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK).

1. GENERAL (Continued)

c. Public offering of the Company's shares

The Company submitted a registration statement to Indonesian Financial Services Authority (OJK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter dated March 9, 2022 No. 007/PTIAPPPUPS/PT.SBI.TBK/III/2022. On March 10, 2022, the Company received effective statement from OJK through letter No. S-38/D.04/2022 regarding Notification of Effectiveness of Registration of the Company's Public Offering of Ordinary Shares.

On March 14, 2022, the Company undertook a Public Offering of 323,334,000 ordinary shares with a par value per share of Rp25 and offering price of Rp170 per share to the public in Indonesia. The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 21, 2022.

d. Completion of The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized to be issued on April 28, 2024.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

Laporan keuangan kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

The financial statements except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

b. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada
Tahun Berjalan

**Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2
(Amendemen-amendemen atas PSAK 71
Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen
Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK
60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK
62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)**

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan. Amendemen ini efektif mulai dari 1 Januari 2021.

**Amendemen PSAK 73 - Konsesi sewa terkait
Covid-19**

Amandemen tersebut memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK 73. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amendemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan.

Penerapan dari amandemen standar tersebut di atas tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)*

b. Amendments to Standards Effective in the
Current Year

**Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2
(Amendments to PSAK 71 Financial Instruments,
PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and
Measurement, PSAK 60 Financial Instruments:
Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and
PSAK 73 Leases)**

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements. The amendment is effective beginning January 1, 2021.

**Amendment PSAK 73 - Covid-19 related lease
concession**

The amendment provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19-related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

The adoption of the above amended standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

c. Amendemen/Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen/atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diizinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 46 (Amendemen) Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan yang berkaitan dengan Aset dan Liabilitas dari transaksi tunggal

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments/improvements to PSAKs relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 46 (Amendment) Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

d. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas kecil dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminkan.

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan bank. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih. Perusahaan mengakui cerukan bank sebagai komponen kas dan bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

iii) *expected to be realized within 12 months after the reporting period unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other asset are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii) held primarily for the purpose of trading,*
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or*
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of petty cash and accounts in banks that are neither restricted nor pledged.

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash on hand and in banks. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn. The Company recognizes its bank overdrafts as a component of its cash on hand and in banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain, yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

f. *Financial Instruments*

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. *Financial assets*

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through OCI ("FVTOCI").

The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables, which are classified as financial assets at amortized cost.

ii. *Financial liabilities*

The Company classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, cerukan, liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accruals, bank overdrafts, lease liabilities and long-term bank loan, which are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan dalam empat kategori. Semua aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang).

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan memperhitungkan premi atau diskon pada akuisisi dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. All the Company's financial assets are classified as financial assets at amortized cost (debt instruments).

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

ii. Financial liabilities

Issued financial instruments or their components are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode bunga efektif. Amortisasi metode bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

All the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities classified as FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the effective interest. The effective interest amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit

atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Derecognition

i. *Financial assets*

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a) *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b) *the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN** *(Lanjutan)*

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihapuskan dan imbalan yang dibayar dan pembayaran diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** *(Continued)*

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. *Financial liabilities*

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Biaya mencakup biaya pembelian dan pengeluaran lainnya yang secara langsung terkait dengan pembelian ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

i. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

h. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of property and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Persentase/Percentage</u>	
	25%	Office equipment
	25%	Vehicles

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets are derecognized.

i. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and accumulated impairment losses, if any.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Umur manfaat aset takberwujud dinilai terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas (lisensi) diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis selama 4 tahun dan menguji penurunan nilai apabila terdapat indikasi aset takberwujud mengalami penurunan nilai.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditinjau setidaknya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, selain biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran tercermin dalam laporan laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite. Intangible asset with finite life (licenses) is amortized using the straight-line method over its estimated useful life of 4 years and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Kerugian penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan. Kerugian penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (recoverable amount). Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

k. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan dimana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the nonfinancial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

k. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

I. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tanggal 31 Desember 2021, dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003 pada tanggal 31 Desember 2020.

Beban imbalan pasca kerja berdasarkan program imbalan pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)*

I. *Employee Benefits*

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Post-employment benefits

The Company recognized unfunded postemployment benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja) as of December 31, 2021, and Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 as of December 31, 2020.

Pension costs under the Company's defined benefit plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in salary.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

m. Modal Saham

Modal saham dinyatakan sebesar nilai nominal.

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Biaya-biaya penerbitan langsung instrumen ekuitas yang terjadi ditangguhkan dan akan dikurangkan dari biaya perolehan instrumen ekuitas setelah selesainya penerbitan instrumen ekuitas atau penawaran umum perdana. Biaya-biaya tersebut diakui sebagai "beban tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

m. Share Capital

Share capital is stated at par value.

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

Direct issue costs incurred are deferred and will be deducted from the proceeds received upon completion of the issuance of the equity instruments or initial public offering. These are recognized as "deferred charges" in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

n. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Penjualan barang dagangan

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik barang dagangan Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Komponen pembiayaan signifikan

Perusahaan menerapkan cara praktis untuk uang muka jangka pendek yang diterima dari pelanggan. Artinya, jumlah imbalan yang dijanjikan tidak disesuaikan dengan dampak dari komponen pembiayaan signifikan jika periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan dan pembayarannya satu tahun atau kurang.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)*

n. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to common stock holders of the Company by the weighted average number of common stock outstanding during the year.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of product or service to a customer.

Sale of merchandise inventories

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer which generally coincide with their delivery and acceptance.

Significant financing component

The Company applies the practical expedient for short-term advances received from customers. That is, the promised amount of consideration is not adjusted for the effects of a significant financing component if the period between the transfer of the promised good or service and the payment is one year or less.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

p. Sewa

Sebagai lessee

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(Continued)*

p. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan dimana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, dimana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, dimana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
<p>Bangunan</p> <p>Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat dimana aset berada atau merestorasi aset pondasi ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.</p> <p>Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.</p> <p>Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode dimana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.</p> <p>Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen non-sewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non-sewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non-sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non-sewa.</p>	<p>2 – 5</p>	<p><i>Buildings</i></p> <p><i>Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.</i></p> <p><i>The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.</i></p> <p><i>Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.</i></p> <p><i>As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative standalone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.</i></p>

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

q. Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, pada tanggal 31 MARET 2024 dan 31 Desember 2023, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Yuan Tiongkok (CNY 1)	2.173	2.170	Chinese Yuan (CNY 1)

r. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

q. Foreign Currency Translation

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period profit or loss.

The exchange rates used for translation into Rupiah, the Company's presentation currency, as of MARCH 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

r. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - i) has control or joint control over the Company;
 - ii) has significant influence over the Company; or
 - iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - i) the entity and the Company are members of the same Company

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

- ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
- vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas.
- viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Saldo dan transaksi yang material antara Perusahaan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 21.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

- ii) *one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).*
- iii) *both entities are joint ventures of the same third party.*
- iv) *one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
- v) *the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.*
- vi) *the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).*
- vii) *a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity.*
- viii) *the entity, or any member of a Company of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.*

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 21.

s. Income Taxes

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized to reduce taxable income in the future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN *(Lanjutan)*

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

u. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah tanggal periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan saat periode laporan keuangan (adjusting events) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal periode laporan keuangan yang bukan adjusting events telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Events after the Financial Reporting Period

Events after the end of financial reporting date that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Subsequent events after the end of financial reporting date that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Perusahaan sebagai penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian di atas akan ditelaah kembali.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Company as lessee

The Company determines the lease term as the noncancelable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew. For lease contracts with extension, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan menggunakan matrik provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggung jawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor perdagangan, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the trading sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 MARET 2024 dan 31 Desember 2023 diungkapkan dalam Catatan 4.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi serta liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 20..

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Company's trade receivables as of MARCH 31, 2024 and December 31, 2023 is disclosed in Note 4.

Post-employment benefits

The determination of the Company's obligations and cost for post-employment benefit liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income in the period which they occur. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability of postemployment benefit liability and net post-employment benefits expense.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (Lanjutan)

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan:

	<u>31 Maret 2024/ Maret 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
Pihak ketiga		
Pedagang grosir	60.067.699.030	64.701.678.183
Pedagang eceran	65.073.340.615	71.343.439.856
Sub jumlah	125.141.039.645	136.045.118.039
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.707.512.105)	(5.593.877.155)
Jumlah pihak ketiga - neto	118.433.527.540	130.451.240.884
Pihak berelasi (Catatan 27)	9.718.765.525	9.294.964.475
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(136.888.002)	(118.911.294)
Jumlah pihak berelasi - neto	9.581.877.523	9.176.053.181
Jumlah	128.015.405.063	139.627.294.065

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. TRADE RECEIVABLES

a. By type of customer:

Third parties
Wholesaler
Retailer
Sub total
Less allowance for expected credit losses
Total third parties - net
Related parties (Note 27)
Less allowance for expected credit losses
Total related parties - net
Total

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Berdasarkan Umur:	By age:		
	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	50.926.535.509	38.775.800.027	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	10.247.220.155	17.607.284.829	1 - 30 days
31 - 60 hari	12.384.669.092	23.453.963.710	31 - 60 days
61 - 90 hari	10.946.179.277	15.936.945.529	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	40.636.435.612	40.271.123.944	More than 90 days
Sub jumlah	125.141.039.645	136.045.118.039	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(6.707.512.105)	(5.593.877.155)	Less allowance for expected credit losses
Jumlah - neto	118.433.527.540	130.451.240.884	Total - net
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
Belum jatuh tempo	2.794.554.500	6.810.832.475	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	441.894.250	1.966.046.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	578.605.100	518.086.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	797.415.550		61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.106.296.125		More than 90 days
Sub jumlah	9.718.765.525	9.294.964.475	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(136.888.002)	(118.911.294)	Less allowance for expected credit losses
Jumlah - neto	9.581.877.523	9.176.053.181	Total - net
Jumlah	128.015.405.063	139.627.294.065	Total

Perubahan cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal periode/tahun	5.712.788.449	4.298.273.877	Balance at beginning of period/year
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 24)	1.131.611.658	1.414.514.572	Provision during the period/year (Note 24)
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 24)	-		Recovery during the period/year (Note 24)
Saldo akhir periode/tahun	6.844.400.107	5.712.788.449	Balance at end of period/year

Berdasarkan penelaahan atas status piutang usaha, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari piutang tak tertagih di masa depan.

Based on review of the status of trade receivables, the Company's management believes that the above allowance for expected credit losses on trade receivables is sufficient to cover the expected credit losses that may arise from uncollectible trade receivables in the future.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit rata-rata atas penjualan barang dagangan adalah 90 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan atas piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan pinjaman.

4. TRADE RECEIVABLES (Continued)

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

The average credit period on sale of merchandise inventories is 90 days. No interest is charged on past due trade receivables.

There are no trade receivables that were used as collaterals for loans.

5. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

5. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 21)			Related party (Note 21)
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain	82.740.713	64.200.763	Others
Subtotal	82.740.713	64.200.763	Subtotal
Total	82.740.713	64.200.763	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Management believes that all receivables are collectible, therefore, no allowance for expected credit loss was provided.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

6. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Persediaan barang dagangan	114.939.512.144	111.886.239.338	Merchandise inventories
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(521.724.920)	(652.156.151)	Less allowance for impairment losses
Neto	114.417.787.224	111.234.083.187	Net

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan sebesar Rp5.000.000.000 yang dimiliki Perusahaan yang berlokasi di gudang di Gunung Putri, Bogor, digunakan sebagai jaminan atas cerukan (Catatan 13).

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk terhadap segala risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan banjir. Pada tanggal 30 MARET 2024 dan 31 Desember 2023 jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp30.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok penjualan" untuk 31 MARET 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp. 47.844.037.487,- dan Rp. 148.760.166.264,-

6. INVENTORIES (Continued)

Merchandise inventories amount Rp5,000,000,000 owned by the Company which are located in a warehouse in Gunung Putri, Bogor, are used as collateral for bank overdrafts (Note 13).

Inventories were insured with PT Asuransi Umum BCA and PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, theft, damages from flood. As of MARCH 31, 2024 and December 31, 2023, total sum insured amounted to Rp30,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of sales" in MARCH 31, 2024 and 2023 amounted to Rp. 47,844,037,487 and Rp. 148,760,166,264, respectively.

7 ASET HAK GUNA

7. RIGHT-OF-USE ASSETS

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024/
Year Ended March 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	3.191.983.017		-	3.191.983.017	Buildings
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.366.778.835	168.767.013	-	1.535.545.848	Buildings
Nilai Buku Neto	1.825.204.182		1.656.437.169	1.656.437.169	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/
Year Ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Bangunan	3.191.983.017		-	3.191.983.017	Buildings
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	691.710.783	675.068.052	-	1.366.778.835	Buildings
Nilai Buku Neto	2.500.272.234			1.825.204.182	Net Book Value

9. ASET TAKBERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2024/
 Year Ended March 31, 2024

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Lisensi	757.000.000	3.000.355	-	760.000.355	Licenses
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Lisensi	608.090.625	23.781.272	-	631.871.897	Licenses
Nilai Buku Neto	148.909.375			128.128.458	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023/
 Year Ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Lisensi	693.000.000	64.000.000	-	757.000.000	Licenses
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Lisensi	506.423.958	101.666.667	-	608.090.625	Licenses
Nilai Buku Neto	186.576.042		148.909.375	148.909.375	Net Book Value

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 27)	104.825.390.571	106.794.776.512	<i>Related parties (Note 27)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasok luar negeri	1.915.543.868	7.157.732.936	<i>Foreign suppliers</i>
Pemasok dalam negeri	172.354.909	134.025.421	<i>Local suppliers</i>
Jumlah pihak ketiga	2.087.898.777	7.291.758.357	<i>Total third parties</i>
Jumlah	106.913.289.348	114.086.534.869	Total

Pembelian kepada pemasok lokal maupun luar negeri memiliki syarat pembayaran selama 30 sampai 180 hari. Tidak ada bunga yang dikenakan pada utang usaha yang telah jatuh tempo.

This account consists of:

Purchases, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 180 days. No interest is charged to overdue trade payables.

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Due to their short-term nature, their carrying amount approximates their fair value.

11. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pihak berelasi (Catatan 21)	-	-	<i>Related party (Note 21)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pemasaran			<i>Marketing</i>
Biaya penawaran umum		-	<i>Initial public offering costs</i>
Lain-lain	42.914.684	346.467.565	<i>Others</i>
Subtotal	42.914.684	346.467.565	<i>Subtotal</i>
Total	42.914.684	346.467.565	Total

Seluruh utang lain-lain dalam mata uang Rupiah.

This account consists of:

All other payables are denominated in Rupiah.

12. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pedagang eceran	518.801.240	1.029.623.480	<i>Retailer</i>
Pedagang grosir	201.756.038	47.893.130	<i>Wholesaler</i>
Jumlah	<u>720.557.278</u>	<u>1.077.516.610</u>	Total

12. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account consists of:

13. CERUKAN

Pada tanggal 31 MARET 2024 dan 31 Desember 2023, saldo cerukan masing-masing sebesar Rp. 7.915.785.142 dan Rp. 9.721.834.700

Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan kredit maksimum masing-masing sebesar Rp12.000.000.000 pada tahun 2024 dan 2023. Fasilitas ini digunakan untuk tambahan modal kerja, dengan tingkat bunga per tahun masing-masing sebesar 7,5% pada 31 MARET 2024 dan 31 Desember 2023, dan akan berakhir pada tanggal 12 April 2025.

Fasilitas kredit ini dijamin secara jaminan silang dengan jaminan sebagai berikut:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Kapuk, Jakarta Barat dengan SHGB No. 2.171 seluas 1.131 m² atas nama Stephen Mulyadi (Catatan 21).
- Persediaan sebesar Rp5.000.000.000 yang dimiliki Perusahaan yang berlokasi di gudang di Gunung Putri, Bogor (Catatan 6).

Perjanjian tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari pihak lain, mengubah susunan pengurus dan pemegang saham dan melakukan pembagian dividen.

13. BANK OVERDRAFTS

As of MARCH 31, 2024 and December 31, 2023, the balance of bank overdrafts amounted to Rp 7,915,785,142 and Rp 9,721,834,700 respectively.

The Company obtained Local Credit Facility (Overdraft) from PT Bank Central Asia Tbk with maximum credit of Rp12,000,000,000 in 2023 and 2022, respectively. This facility was used as additional working capital, with interest rate per annum of 7,5% in MARCH 31, 2024 and December 31, 2023, respectively, and will mature on April 12, 2025.

This credit facility is secured by cross collateral as follows:

- *Land and buildings located at Kapuk, West Jakarta with SHGB No. 2,171 an area of 1,131 m² on behalf of Stephen Mulyadi (Note 21).*
- *Inventories amount Rp5,000,000,000 owned by the Company which are located in a warehouse in Gunung Putri, Bogor (Note 6).*

The above agreement contained covenants which among others, restrict the rights of the Company to obtain credit or other borrowing facilities from other parties, change the Company's management and shareholder's composition and distribution of dividends.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. LIABILITAS SEWA

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	1.965.310.256	2.511.401.820	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Penambahan bunga (Catatan 25)	33.711.456	173.908.436	Additional of interest (Note 25)
Pembayaran	-	(720.000.000)	Payment
Saldo akhir	1.999.021.712	1.965.310.256	Ending balance
Dikurangi bagian jangka pendek	(544.943.448)	(597.318.720)	Less current portion
Bagian jangka panjang	1.454.078.264	1.367.991.536	Non-current portion

14. LEASE LIABILITY

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

Seluruh liabilitas sewa dalam mata uang Rupiah.

All lease liabilities are denominated in Rupiah.

15. MODAL SAHAM

15. CAPITAL STOCK

31 Maret 2024/March 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Andrew Mulyadi	485.000.000	37,5%	12.125.000.000	Andrew Mulyadi
Henry Mulyadi	485.000.000	37,5%	12.125.000.000	Henry Mulyadi
Masyarakat	323.385.319	25,0%	8.084.632.975	Public
Jumlah	1.293.385.319	100,0%	32.334.632.975	Total

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Andrew Mulyadi	485.000.000	37,5%	12.125.000.000	Andrew Mulyadi
Henry Mulyadi	485.000.000	37,5%	12.125.000.000	Henry Mulyadi
Masyarakat	323.385.319	25,0%	8.084.632.975	Public
Jumlah	1.293.385.319	100,0%	32.334.632.975	Total

15. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Juni 2021, para pemegang saham menyatakan dan memutuskan untuk menetapkan penggunaan saldo laba pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp26.425.000.000, untuk digunakan sebagai:

- dana cadangan sebesar Rp2.425.000.000;
- penambahan modal ditempatkan dan disetor dengan cara kapitalisasi saldo laba Perusahaan (dividen saham) sebesar Rp24.000.000.000.

Berdasarkan Akta No. 245 tanggal 30 Agustus 2021, dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta Barat, Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000.000 atau 1.000 saham menjadi Rp97.000.000.000 atau 3.880.000.000 saham, dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp250.000.000 atau 250 saham menjadi Rp24.250.000.000 atau 970.000.000 saham, serta perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 menjadi Rp25 per saham.

Perubahan tersebut, telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0047279.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 2 MARET 2021.

15. CAPITAL STOCK (Continued)

Based on the Company's Deed of Circular Decision of all Shareholders as Substitutes of the Extraordinary Meeting dated June 2, 2021, stockholders decided and agreed to appropriate retained earnings as of December 31, 2020 amounting to Rp26,425,000,000, as follows:

- *general reserve fund amounting to Rp2,425,000,000;*
- *capitalization or issuance of bonus shares (stock dividend) amounting to Rp24,000,000,000.*

Based on Deed No. 245 dated August 30, 2021, of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notary in West Jakarta, the Company increased authorized capital from Rp1,000,000,000 or 1,000 shares to Rp97,000,000,000 or 3,880,000,000 shares and increased the issued and paid-up capital from Rp250,000,000 or 250 shares to Rp24,250,000,000 or 970,000,000 shares, and changed par value per share from Rp1,000,000 to Rp25 per share.

The changes were approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0047279.AH.01.02.TAHUN 2021 dated MARET 2, 2021.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENJUALAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2024	2023	
	(Tiga Bulan/ Three Months)	(Tiga Bulan/ Three Months)	
Penjualan barang dagangan			Sales of merchandise
<u>Pihak berelasi (Catatan 21)</u>			<u>Related parties (Note 21)</u>
Sepeda	2.311.747.154	72.428.809.326	Bicycle
Kereta dorong bayi	60.045.381	100.656.763	Baby stroller/carriage
Lain-lain	630.476.497	20.905.076.545	Others
Subtotal	<u>3.002.269.032</u>	<u>93.434.542.634</u>	Subtotal
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Sepeda	49.520.734.432	63.563.009.800	Bicycle
Kereta dorong bayi	1.960.195.738	1.188.834.077	Baby stroller/carriage
Lain-lain	103.168.197	7.179.980	Others
Subtotal	<u>51.584.098.367</u>	<u>64.759.023.857</u>	Subtotal
Total	<u>54.586.367.399</u>	<u>158.193.566.491</u>	Total

16. NET SALES

This account consists of:

17. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	
Persediaan awal periode	111.234.083.187	56.825.717.807	<i>Inventories at beginning period</i>
Pembelian:	<u>51.027.741.524</u>	<u>198.818.591.295</u>	<i>Purchases:</i>
Persediaan tersedia untuk dijual	162.261.824.711	255.644.309.102	<i>Inventories available for sale</i>
Persediaan akhir periode	<u>(114.417.787.224)</u>	<u>(106.884.142.838)</u>	<i>Inventories at end of period</i>
Beban Pokok Penjualan (Catatan 6)	<u>47.844.037.487</u>	<u>148.760.166.264</u>	<i>Cost of Goods Sold (Note 6)</i>

17. COST OF SALES

This account consists of:

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2024	2023	
	(Tiga Bulan/ Three Months)	(Tiga Bulan/ Three Months)	
Gaji dan tunjangan lainnya	1.654.446.128	1.416.574.896	<i>Salaries and other allowances</i>
Pajak dan perizinan	28.993.785	1.197.278	<i>Taxes and licenses</i>
Penyusutan dan amortisasi	209.728.764	211.272.789	<i>Depreciation and amortisation</i>
Jasa profesional			<i>Professional fees</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 300 juta)	1.949.796.756	718.553.726	<i>Others (each below Rp 300 million)</i>
Total	3.842.965.433	2.347.598.689	Total

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 MARET 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Maret 2023/ Maret 31, 2023	
Laba periode berjalan	1.215.373.825	5.939.380.119	<i>Income for the period</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	1.036.971.622	1.233.669.795	<i>Average number of shares for basic earnings per share calculation</i>
Laba per saham dasar	1,17	4,81	Basic earnings per share

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi sehingga laba per saham dasar sama dengan laba per saham dilusian.

The calculation of basic and diluted earnings per share for the years ended MARET 31, 2024 and 2023 are as follows:

There is no security which has a potential dilution feature, accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

20. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 4(2)	-	129.896	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	26.639.649	82.367.138	<i>Article 21</i>
Pasal 23	13.629.714	8.482.321	<i>Article 23</i>
Pasal 25	414.770.425	414.770.425	<i>Article 25</i>
Pasal 29		4.152.521	<i>Article 29</i>
Pasal 26	5.356.151	5.356.151	<i>Article 26</i>
Total	460.395.939	515.258.452	Total

20. TAXATION

a. Taxes Payable

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

	<u>31 Maret 2024/ Maret 31, 2024</u>	<u>31 Maret 2023/ Maret 31, 2023</u>	
Pajak kini	1.065.437.560	-	1.393.309.038
Pajak tangguhan	-	500.104.657	284.104.441
Beban pajak penghasilan	<u>565.332.903</u>	<u>-</u>	<u>1.677.413.479</u>

Current tax
Deferred tax
Income tax expense

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income and the taxable profit is as follows:

	<u>31 Maret 2024/ Maret 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>1.780.706.728</u>	<u>7.616.793.598</u>	<i>Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan	521.724.920		<i>Provision for impairment losses of inventories</i>
Imbalan pasca kerja	94.019.681	7.743.871	<i>Post-employment benefits</i>
Aset hak-guna dan liabilitas sewa:			<i>Right-of-use assets and lease liabilities:</i>
Penyusutan	168.767.013		<i>Penyusutan</i>
Beban bunga	33.711.456		<i>Beban bunga</i>
Pembayaran sewa	-		<i>Pembayaran sewa</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan: (dijumlahkan ke bawah)		1.299.127.693	<i>Non-deductible expenses (dijumlahkan semua ke bawah)</i>
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	1.131.611.658	-	<i>of expected credit losses of trade receivables</i>
Beban pajak		69.278	
Jamuan			
Pengobatan			
Sumbangan			
Penyesuaian persediaan			
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan			
Pajak Final			
Pendapatan sewa			
Lain-lain	1.112.356.544		
Taksiran laba kena pajak periode berjalan	<u>4.842.898.000</u>	<u>6.325.479.054</u>	<i>Estimated taxable income for current period</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan (dibulatkan)	4.842.898.000	6.325.479.054	<i>taxable income for current period (rounded off)</i>
Beban pajak penghasilan kini	<u>1.065.437.560</u>	<u>1.391.605.392</u>	<i>Current income tax expense</i>

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Estimasi laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan (PPH) Badan Perusahaan.

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu.

Pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (Continued)

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations, the Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within a certain period.

Deferred tax

The Company's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Maret 2024/ Maret 31, 2024	
Imbalan pasca kerja	158.056.399	20.684.330		178.740.729	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	143.474.353	114.779.482		114.779.482	Allowance for impairment losses of inventories
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	30.823.336	44.545.263		75.368.599	Right-of-use assets and lease liabilities
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	-	-		463.569.935	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Penyusutan sset tetap				-	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	332.354.088	180.009.075	-	832.458.745	Total deferred tax assets - net

	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Imbalan pasca kerja	59.453.321	82.737.319	15.865.759	158.056.399	Allowance for expected credit losses of trade receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	143.474.353		143.474.353	Post-employment benefits
Aset hak-guna dan liabilitas sewa	-	8.805.337	39.628.673	30.823.336	Depreciation of fixed assets
Cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha	945.620.253	-	945.620.253		Right-of-use assets and lease liabilities
Penyusutan aset tetap	333.824	-	333.824		
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	996.268.237	680.113.732	15.865.759	332.354.088	Total deferred tax assets - net

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perubahan Tarif Pajak Badan

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- b. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- c. Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- d. Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari hingga 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 hingga 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

Penerapan UU No.7/2021 berdampak pada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini dan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2022, yang diukur menggunakan tarif pajak 22%. berdasarkan perubahan Pasal 17 ayat (1) huruf b UU HPP, tarif pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2022 adalah 22%.

20. TAXATION (Continued)

c. Changes in Corporate Tax Rate

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Certain purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidate taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- a. The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rate;
- b. VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- c. Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- d. Voluntary disclosure program for corporate tax payers for the period January 1 to June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 to December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The implementation of Law No.7/2021 affects the measurement of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2022 which were measured using the applicable tax rate of 22%. based on changes to Article 17 paragraph (1) letter b of the HPP Law, the corporate income tax rate for the 2022 tax year is 22%.

21. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

- a. Sifat hubungan dan transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

21. RELATED PARTY TRANSACTIONS

- a. *Nature of relationship and transactions with related parties are as follows:*

Pihak terkait/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Type of transaction
Stephen Mulyadi	Anggota keluarga dekat dari personil manajemen kunci/ <i>A close member of key management personel</i>	Pemberian jaminan atas cerukan dan piutang lain-lain/ <i>Providing guarantees for bank overdrafts and other receivables</i>
PT Bintang Mas Lestari	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang dagangan/ <i>Sales of merchandise inventories</i>
PT Wahana Inti Utama	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang dagangan, sewa/ <i>Sales of merchandise inventories, rent</i>
PT Bintang Timur	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan barang dagangan/ <i>Sales of merchandise inventories</i>
PT Terang Dunia Internusa	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penjualan, pembelian barang dagangan, sewa, dan utang lain-lain/ <i>Sales, purchase of merchandise inventories, rent, and other payable</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>	Manajemen kunci Perusahaan/ <i>Key management of the Company</i>	Kompensasi dan remunerasi, pemberian pinjaman, penjualan jasa desain/ <i>Compensation and remuneration, loans and sales of design services</i>

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Transaksi dan saldo kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i) Stephen Mulyadi memberikan jaminan silang berupa tanah dan bangunan yang terletak di Kapuk, Jakarta Barat dengan SHGB No. 2.171 seluas 1.131 m² atas cerukan dan utang bank jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

ii) Penjualan barang dagangan

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Penjualan neto (Catatan 21)			Net sales (Note 21)
PT Bintang Timur	859.025.598	92.573.797.748	PT Bintang Timur
PT Terang Dunia Internusa Tbk	872.667.572	604.400.910	PT Terang Dunia Internusa Tbk
PT Wahana Retail Indonesia	1.023.948.230	980.386.248	PT Wahana Retail Indonesia
PT Bintang Mas Lestari	246.627.631	356.343.976	PT Bintang Mas Lestari
PT Wahana Inti Utama		-	PT Wahan Inti Utama
Jumlah	3.002.269.031	94.514.928.882	Total

iii) Pembelian barang dagangan

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Pembelian (Catatan 22)			Purchases (Note 22)
PT Terang Dunia Internusa Tbk	49.231.855.787	152.473.509.556	PT Terang Dunia Internusa Tbk
PT Bintang Timur	3.243.244	-	PT Bintang Timur
Jumlah	49.235.099.031	152.473.509.556	Total

21. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

b. Transactions and balances with related parties are as follows:

i) Stephen Mulyadi provided cross collateral in the form of land and buildings located in Kapuk, West Jakarta with SHGB No. 2,171 with an area of 1,131 m² for bank overdrafts and long-term bank loan from PT Bank Central Asia Tbk (Note 13).

ii) Sales of merchandise

iii) Purchase of merchandise

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

21. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

iv) Piutang usaha dan lain-lain

iv) Trade receivables and other

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
<u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>			<u>Trade receivables (Note 5)</u>
PT Bintang Timur	965.381.950	112.121.850	PT Bintang Timur
PT Bintang Mas Lestari	6.002.126.775	6.473.310.225	PT Bintang Mas Lestari
PT Wahana Retail	2.320.559.800	2.301.072.400	PT Wahana Retail
PT Terang Dunia Internusa Indonesia	430.697.000	408.460.000	PT Terang Dunia Internusa Indonesia
Sub jumlah	9.718.765.525	9.294.964.475	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	- 136.888.002	- 118.911.294	Less allowance for expected credit losses
Neto	<u>9.581.877.523</u>	<u>9.176.053.181</u>	Net

Piutang usaha dari pihak berelasi timbul terutama dari transaksi penjualan persediaan barang dagangan dan jatuh tempo 180 hari sejak tanggal penjualan. Piutang ini tidak memiliki jaminan dan tanpa bunga.

The receivables from related parties arise mainly from sales of merchandise inventories transactions and are due 180 days after the date of sale. The receivables are unsecured and bear no interest.

v) Liabilitas

v) Liabilities

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
<u>Utang usaha (Catatan 11)</u>			<u>Trade payables (Note 11)</u>
PT Terang Dunia Internusa Tbk	<u>104.825.390.571</u>	<u>106.794.776.513</u>	PT Terang Dunia Internusa Tbk

Utang usaha dari pihak berelasi timbul terutama dari transaksi penjualan persediaan barang dagangan dan jatuh tempo 180 hari sejak tanggal pembelian. Utang ini tidak memiliki jaminan dan tanpa bunga.

The receivables from related parties arise mainly from sales of merchandise inventories transactions and are due 180 days after the date of purchase. The payables are unsecured and bear no interest.

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (Lanjutan)

vi) Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian pada 31 MARET 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp. 341.315.896 dan Rp. 1.464.950.412

21. RELATED PARTY TRANSACTIONS (Continued)

vi) Compensation of Key Management

The compensation paid or payable to key management for employee services in March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 341,315,896 and Rp. 1,464,950,412 respectively.

22. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

22. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan lancar			Current financial assets
Kas	22.174.913	23.242.294	Cash on hand
Piutang usaha - neto	128.015.405.063	139.627.294.065	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	82.740.713	64.200.763	Other receivables
Jumlah aset keuangan	128.120.320.689	139.714.737.122	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Liabilitas keuangan jangka pendek			Current financial liabilities
Cerukan	7.915.785.142	9.721.834.700	Overdraft
Utang usaha	106.913.289.348	114.086.534.869	Trade payables
Utang lain-lain	42.914.684	346.467.565	Other payables
Utang deviden	-	-	Dividend payable
Beban akrual	49.915.648	62.549.524	Accrued expenses
Bagian jangka pendek dari liabilitas sewa jangka panjang	544.943.448	597.318.720	Current portion of long-term lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	115.466.848.270	124.814.705.378	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang			Non-current financial liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	1.454.078.264	1.367.991.536	Long-term lease liabilities - net of current portion
Jumlah liabilitas keuangan	116.920.926.534	126.182.696.914	Total financial liabilities

22. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

- b. Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena umumnya jangka pendek.

Manajemen juga menentukan bahwa nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya sebagai dampak dari diskonto yang tidak material atau tingkat suku bunga pasar.

23. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai tujuan implementasi manajemen risiko di Perusahaan yakni meminimalkan pengaruh atau dampak yang merugikan dari suatu kemungkinan risiko bagi Perusahaan melalui identifikasi, pengukuran, pemantauan, evaluasi dan pengendalian risiko dengan metode mitigasi yang efektif, dan guna menciptakan tata kelola Perusahaan yang baik.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dikelola secara kehati-hatian dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar), risiko kredit dan risiko likuiditas.

22. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

- b. Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values due to their short-term maturity.

Management also determines that the carrying amount of long-term bank loan and leases liabilities approximates its fair value as the impact of discounting is not material or it carries a market rate of interest.

23. RISK MANAGEMENT

Financial risk management is aligned with the objectives of implementing risk management in the Company which is to minimize any adverse effect or impact of a possible risk for the Company through the identification, measurement, monitoring, evaluation and risk management with an effective mitigation method, and also in order to create a good corporate governance.

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Company are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as market risk (including foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk.

23. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

23. RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit

a. Credit risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak yang gagal memenuhi liabilitas kontrak mereka. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan pihak berelasi dan hanya berurusan dengan pihak yang diakui dan layak kredit, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memonitor kolektibilitas piutang untuk mengurangi risiko kredit macet.

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counterparties who fail to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls the credit risk by dealing only with related parties and recognized and credit worthy third parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Overview of the Company's exposure to credit risk

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

<u>Kategori/ Category</u>	<u>Deskripsi / Description</u>	<u>Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL</u>
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan/ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts</i>	ECL 12 bulan / 12-months ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal/ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL - not credit impaired</i>
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit/ <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL - credit-impaired</i>
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis/ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

31 Maret 2024/March 31, 2024

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/Total	
Piutang usaha	40.521.299.766	1.131.611.658	80.649.705.190	5.712.788.449	128.015.405.063	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	82.740.713				82.740.713	Other receivables
Jumlah	40.604.040.479	1.131.611.658	80.649.705.190	5.712.788.449	128.098.145.776	Total

31 Desember 2023/December 31, 2023

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but nor impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/Total	
Piutang usaha	44.977.044.328	304.794.087	88.937.461.288	5.407.994.362	139.627.294.065	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	64.200.763				64.200.763	Other receivables
Jumlah	45.041.245.091	304.794.087	88.937.461.288	5.407.994.362	139.691.494.828	Total

Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomi masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari piutang usaha disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 4 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian piutang usaha tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan, mewakili eksposur maksimum terhadap risiko kredit Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo ini.

23. RISK MANAGEMENT (Continued)

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

For trade receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of trade receivables is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Note 4 includes further details on the loss allowance for trade receivables.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, represents the Company's maximum exposure to credit risk. The Company holds no collateral over any of these balances.

23. MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

b. Risiko pasar

i) Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan memiliki risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh melalui dampak perubahan suku bunga pada aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga.

Tingkat suku bunga dan jangka waktu pembayaran cerukan Perusahaan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 13.

Tidak ada analisis sensitivitas yang dibuat karena Perusahaan tidak mengharapkan adanya dampak material terhadap laba rugi Perusahaan yang timbul dari dampak perubahan yang mungkin secara wajar terhadap suku bunga pada instrumen keuangan yang dikenakan bunga pada akhir periode pelaporan. Laba rugi Perusahaan tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena instrumen berbunga memiliki tingkat bunga tetap dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Eksposur mata uang asing Perusahaan muncul terutama dari pergerakan nilai tukar CNY terhadap Rupiah.

Perusahaan tidak terkena risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan karena nilai CNY terhadap Rupiah yang relatif tetap stabil sepanjang tahun, oleh karena itu tidak ada analisis sensitivitas yang dilakukan.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Perusahaan tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo.

23. RISK MANAGEMENT *(Continued)*

b. Market risk

i) *Interest rate risk*

The Company is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing financial assets and liabilities.

The interest rate and terms of repayment of bank overdrafts of the Company are disclosed in Note 13, respectively.

No sensitivity analysis is prepared as the Company does not expect any material effect on the Company's profit or loss arising from the effects of reasonably possible changes to interest rates on interest bearing financial instruments at the end of the reporting period. The Company's profit and loss are not affected by changes in interest rates as the interest-bearing instruments carry fixed interest and are measured at amortized cost.

ii) *Foreign currency exchange risk*

The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of CNY against the Rupiah.

The Company is not exposed to significant foreign exchange risk since exchange rates for CNY against Rupiah remains relatively stable during the year, hence no sensitivity analysis has been performed.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

23. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan bank yang dianggap cukup untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil kewajiban yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi dipasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

23. RISK MANAGEMENT (Continued)

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including liability maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

		31 Maret 2024/March 31, 2024				
		Jatuh tempo/Due date				
		Dalam 1	Lebih dari 1 tahun	Lebih dari 3		
		tahun/Within 1	sampai dengan 3	tahun sampai	Lebih dari 5	
		year	tahun/More than	3 years up to 5	tahun/More	
		year	1 year up to 3	years	than 5 years	
		year	years	years	years	
Cerukan	7.915.785.142	7.915.785.142				Overdraft
Utang usaha	106.913.289.348	106.913.289.348				Trade payables
Utang lain-lain	42.914.684	42.914.684				Other payables
Utang deviden	0	0				Dividend payable
Beban akrual	49.915.648	49.915.648				Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.999.021.712	544.943.448	1.454.078.264			Lease liabilities
Jumlah	116.920.926.534	115.466.848.270	1.454.078.264			Total
31 Desember 2023/December 31, 2023						
Jatuh tempo/Due date						
		Dalam 1	Lebih dari 1 tahun	Lebih dari 3		
		tahun/Within 1	sampai dengan 3	tahun sampai	Lebih dari 5	
		year	tahun/More than	3 years up to 5	tahun/More	
		year	1 year up to 3	years	than 5 years	
		year	years	years	years	
Cerukan	9.721.834.700	9.721.834.700			-	- Overdraft
Utang usaha	114.086.534.869	114.086.534.869			-	- Trade payables
Utang lain-lain	346.467.565	346.467.565			-	- Other payables
Utang deviden	0	0			-	- Dividend payable
Beban akrual	62.549.524	62.549.524			-	- Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.965.310.256	597.318.720	1.367.991.536		-	- Lease liabilities
Jumlah	126.182.696.914	124.814.705.378	1.367.991.536		-	Total

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, serta
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SEPEDA BERSAMA INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
March 31st, 2024 and December 31st, 2023, and
For Three-Month Period Ended March 31st 2024 and 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI SEGMENT

Segmen Bisnis

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen bisnis berdasarkan PSAK 5, Segmen Operasi yaitu segmen bisnis perdagangan.

Penjualan dari bisnis perdagangan Perusahaan diungkapkan di Catatan 16.

Segmen Geografis

Perusahaan hanya mempunyai satu pelaporan segmen geografis, yang merupakan bisnis di Indonesia.

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

24. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Company has only one reportable business segment under PSAK 5, Operating Segment, which is trading business segment.

Revenues from the Company's trading business are disclosed in Note 16.

Geographical Segments

The Company has only one reportable geographical segment, which is the business in Indonesia.

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

31 Maret 2024/March 31, 2024			
Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Total	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang usaha	CNY	881.520	1.915.543.868
			Trade payables
31 Desember 2023/December 31, 2023			
Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Total	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang usaha	CNY	3.299.004	7.157.732.936
			Trade payables

26. PERJANJIAN PENTING

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Perjanjian/Agreement	Tanggal/Date	Keterangan/Description	Periode/Period
Perjanjian Distributor/ Distributor Agreement	1 Januari 2021/January 1, 2021	Distributor untuk produk sepeda dengan merek United Bike dan Avand/Distributor of bicycle products under United Bike and Avands brands	1 Januari 2021 sampai dengan 1 Januari 2025/January 1, 2021 until January 1, 2025
Perjanjian Izin Penggunaan Merek/ Brand License Agreement	1 Juli 2021/July 1, 2021	Lisensi untuk menggunakan merek United Bike dan Avand untuk tujuan pemasaran/License to use the United Bike and Avands brands for marketing purposes	1 Juli 2021 sampai dengan terjadinya pengakhiran perjanjian sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian/July 1, 2021 until the termination of the agreement as stipulated in the agreement
Perjanjian Kerjasama/ Cooperation Agreement	30 Maret 2021/March 30, 2021	Jual beli produk sepeda yang didistribusikan kepada pengecer tertentu/Sale and purchase of bicycle products which distribute to certain retailers	30 Maret 2021 sampai dengan 31 Desember 2023/March 30, 2021 to December 31, 2023
Perjanjian Kerjasama/ Cooperation Agreement	29 Desember 2023/December 29, 2023	Jual beli produk sepeda yang didistribusikan kepada pengecer tertentu/Sale and purchase of bicycle products which distribute to certain retailers	2 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028/January 2, 2024 until December 31, 2028

27. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

27. SUPPLEMENTARY INFORMATION ON CASH FLOWS

Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	31 Maret 2024/Maret 31, 2024				Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/Cash flows		Lain-lain/ Others		
		Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payments			
Liabilitas sewa	1.965.310.256	-	-	33.711.456	1.999.021.712	Lease liabilities
31 Desember 2023/December 31, 2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/Cash flows		Lain-lain/ Others	Saldo akhir/ Ending balance	
		Penambahan/ Additions	Pembayaran/ Payments			
Liabilitas sewa	2.511.401.820	-	(720.000.000)	173.908.436	1.965.310.256	Lease liabilities